

ARTIKEL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
STRATEGI *INFORMATION SEARCH* DI KELAS IV
SD N 23 LUBUK ALUNG PADANG PARIAMAN**

Oleh

**EORA ELYONA
1010013411040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Strategi *Information Search* di Kelas IV SD N 23 Lubuk Alung Padang Pariaman

Eora Elyona¹, Yusrizal¹, Yulfia Nora¹
¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail : Eora.Elyona@yahoo.com

ABSTRAK

The study was motivated by the low ability students in social studies learning, this leads to lower ability students and student learning outcomes in learning caused by teachers who tend to use conventional methods, the teacher only deliver material and students are given training in general objective of this study was to describe the increase in capability students respond to and understand the material in social studies learning strategy Information Search in fourth grade 23 Lubuk Alung Pariaman. This research is a Class Action Research (Classroom Action Research). This study was conducted in two cycles, each cycle two meetings. The subjects were teachers and students of fourth grade 23 Lubuk Alung Pariaman amounted to 19 people. The research instrument used was a learning process observation sheets and sheets aspects of teacher observations and test results of the students' ability to learn. Based on the results of research, learning activities with this class action research gained the ability to respond to the results of research I cycled 68.42% 85.96% second cycle. The ability to understand the material I cycled 68.42% 84.21% second cycle. I cycled teacher Activity 76.67% 93.36% second cycle. It can be concluded that the ability to understand the material and the ability to respond can be improved through information search strategies.

Keywords: ability to respond to, the ability to understand, information search strategies

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses menambah informasi, mengumpulkan pengetahuan serta proses perubahan tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya perubahan dalam kemampuan siswa. Untuk memperoleh perubahan tingkah laku tersebut perlu ada usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, dalam hal ini

siswa dituntut untuk aktif secara mental dan emosional secara keseluruhan berdasarkan pengalaman individu itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Dimiyati (2006:51), bahwa “dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya”. Maka dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat

menciptakan suasana belajar siswa aktif dalam menggali informasi, mengumpulkan pengetahuan serta mengemukakan gagasannya.

Selama proses pembelajaran, guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tersebut, guru harus mampu memperhatikan dan memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran salah satunya yaitu strategi *information search* (mencari informasi). Menurut Silberman (2013:164) strategi *information search* merupakan: “strategi yang menuntut siswa mencari informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Strategi ini diawali dengan guru menyediakan beberapa pertanyaan-pertanyaan dengan mencari informasi atau jawabannya melalui bahan-bahan atau sumber berupa buku teks, dokumen dan internet, setelah itu pertanyaan dibagikan kepada siswa, siswa diminta mencari jawaban secara individual atau kelompok kecil dan guru memberi komentar dan mengembangkan jawaban yang diberikan siswa tersebut”.

Strategi *information search* dapat digunakan pada semua mata pelajaran,

termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji berbagai masalah-masalah/peristiwa di lingkungan sehari-hari, sehingga dituntut kemampuan siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebanyak tiga kali, terlihat permasalahan yang terlihat selama peneliti melakukan observasi yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah, siswa masih belum mampu memberi respon dalam pembelajaran dengan baik, sehingga terlihat pembelajaran tersebut belum efektif. Selanjutnya peneliti memperoleh data mengenai hasil belajar siswa dari guru kelas IV, peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih sangat rendah, banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melalui penelitian ingin mencoba melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *information search*. Strategi *information search* ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa, kemampuan siswa dalam mencari informasi, menjawab pertanyaan, mengeluarkan ide/gagasannya dan

kemampuan siswa dalam berdiskusi atau bekerja kelompok, dan diharapkan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga hasil belajar siswa juga dapat mengalami peningkatan.

KAJIAN TEORETIS

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar. Menurut Gagne dan Berline dalam M. Darsono (2000:14) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar. Menurut Salma (2007:4-5) “Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya”.

Menurut Anitah,dkk (2008:2.30) karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar secara umum adalah sebagai berikut: “(1) Kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar berorientasi pada pembelajaran

fakta, lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan, (2) kelas 3 siswa sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat di peroleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret, hal ini lebih tinggi dari kelas 1 dan 2, (3) Kelas 4,5 dan 6 disebut sebagai kelas tinggi siswa dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya”.

Proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, proses pembelajaran di kelas rendah (1,2,3) karakteristik pembelajarannya akan berbeda dengan proses pembelajaran pada kelas tinggi (4,5,6)

2. Tinjauan Umum Tentang IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Sardjiyo,dkk (2009 : 1.26) mengemukakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri

sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Depdiknas (2006 : 575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

3. Kemampuan Siswa

Setiap melakukan kegiatan dalam pembelajaran pasti diperlukan suatu kemampuan, kemampuan merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta yang diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007:742) kemampuan diartikan

kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.

Pembelajaran di Sekolah Dasar menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengolah informasi dan mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran siswa harus mampu mengamati dan bertanya mengenai apa yang mereka amati, setelah itu mereka harus mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang mereka baca, lalu mengolah informasi yang mereka temukan, dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada orang lain.

Setelah disesuaikan dengan strategi *information search*, maka kemampuan yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan merespon dan kemampuan memahami materi dalam pembelajaran IPS.

4. Tinjauan Umum Tentang Strategi *Information Search*

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Strategi *information search* yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun dari siswa sendiri. Kemudian mencari informasi jawabannya

lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat (Burahman, 2009). Menurut Zaini,dkk (2005:50) mengemukakan bahwa “strategi *information search* ini disamakan dengan ujian open-book. Tim-tim di kelas mencari informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Strategi ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa menjadi lebih menarik”.

Langkah-langkah pelaksanaan strategi *information search* menurut Silberman (2013:164) sebagai berikut: (1) buatlah sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang bisa ditemukan dalam buku sumber yang telah anda bagikan kepada siswa. Materi sumbernya bisa mencakup : buku pegangan, dokumen, buku teks, panduan referensi, informasi yang diakses melalui komputer, (2) bagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topiknya, (3) perintahkan siswa untuk mencari informasi dalam tim-tim kecil, (4) bahaslah jawabannya di depan kelas, perluaslah jawabannya guna memperluas cakupan pembelajaran”.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari strategi *information search* dalam (<http://layanan-guru.blogspot.com>). Kelebihan strategi *information search* sebagai berikut : (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari

informasi, (2) melatih ketanggapan siswa dalam melihat kasus atau realita yang ada, (3) melatih kekompakan dan kepedulian sosial siswa, (4) meningkatkan kreatifitas siswa, (5) melatih siswa untuk berkompetisi.

Sedangkan kelemahan strategi *information search* dalam (<http://layanan-guru.blogspot.com>) sebagai berikut : 1) siswa sulit menemukan jawaban berdasarkan informasi yang diterima, 2) membutuhkan waktu lama dalam penerapannya, jika pertanyaan yang diajukan terlalu sulit sekaligus kurangnya informasi yang diperoleh siswa, 3) tidak dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan untuk efektifitasnya, 4) siswa sulit menemukan jawaban berdasarkan informasi yang diterima, 5) membutuhkan waktu lama dalam penerapannya, jika pertanyaan yang diajukan terlalu sulit sekaligus kurangnya informasi yang diperoleh siswa, 6) tidak dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan untuk efektifitasnya.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Menurut Nana (2002:28) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Selanjutnya menurut pendapat Hamalik (1990:2) hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 23 Lubuk Alung Padang Pariaman. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 23 Lubuk Alung Padang Pariaman yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 19 orang dengan jumlah siswa laki-laki adalah 10 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 9 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada prosedur yang

dikemukakan Suhardjono (2008:74), “prosedur penelitian tindakan kelas secara garis besar empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, lembar observasi kemampuan merespon siswa dan lembaran tes untuk melihat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran.

Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru sewaktu pembelajaran dari mulai kegiatan awal sampai kegiatan penutup selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan lembar observasi kemampuan merespon siswa untuk mengamati kemampuan merespon siswa selama pembelajaran berlangsung, lembar kemampuan merespon berisi indikator yang diamati yaitu mencari informasi dibuku yang telah disediakan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan memberi tanggapan atas jawaban siswa.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini juga berbentuk angka dan bilangan, jadi dalam pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengamati aktivitas guru maka data dianalisis dengan rumus :

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Analisis data tentang persentase dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2011:131) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas

F = skor yang diperoleh

N = jumlah

Hasil analisis dalam meningkatkan kemampuan merespon siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila mencapai keberhasilan 80% dengan kriteria baik.

2. Hasil Belajar

Kemampuan siswa memahami materi dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang datanya dapat diperoleh melalui tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran. Dalam menilai hasil belajar siswa menggunakan rumus menurut Trianti (2007:86) sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD N 23 Lubuk Alung Padang Pariaman untuk mata pelajaran IPS adalah 65, maka siswa yang hasil belajarnya mencapai 65 ke atas maka siswa tersebut dikatakan tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

1) Data Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	22	73,33%
II	24	80,00%
Rata-rata	23	76,67%

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan strategi *information search* pada siklus I diperoleh rata-rata persentase yaitu 76,67% dengan kriteria cukup dengan jumlah skor 23.

2) Data Hasil Kemampuan Merespon dalam Pembelajaran

Hasil observasi kemampuan merespon siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Rata-Rata Persentase Kemampuan
Merespon Siswa Siklus I

Pert	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-Rata Nilai
	Jml	%	Jml	%	
I	7	36,84%	12	63,16%	63,16
II	8	42,11%	11	57,89%	73,68
Rata - Rata Persentase	8	39,48%	12	60,53%	68,42

Rata-rata persentase kemampuan siswa merespon pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,42 dimana rata-rata persentase siswa yang tuntas yaitu 39,48% dengan jumlah 8 orang dan yang belum tuntas 60,53% dengan jumlah 12 orang.

3) Data Hasil Kemampuan Memahami Materi dalam Pembelajaran IPS

Hasil observasi kemampuan memahami siswa pada siklus I dapat dilihat tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Rata-Rata Persentase Ketuntasan
Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Pert	Tuntas		Belum Tuntas		Rata - Rata Nilai
		Jml	%	Jml	%	
1	I	12	63,16%	7	36,84%	66,05
2	II	14	73,68%	5	26,32%	70,00
Rata-Rata Persentase		13	68,42%	6	34,26%	68,03

Hasil kemampuan siswa memahami materi pada siklus I, diperoleh rata-rata persentase nilai 68,03 dimana rata-rata persentase siswa yang tuntas yaitu 68,42% dengan jumlah 13 orang dan yang belum tuntas 34,26% dengan jumlah 6 orang maka kemampuan siswa memahami dalam pembelajaran IPS masih rendah dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Siklus II

1) Data Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Persentase Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	27	90,00%
II	29	96,67%
Rata-rata	28	93,36%

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan strategi *information search* pada siklus II diperoleh jumlah skor 28 dengan rata-rata persentase 93,36% kriteria sangat baik.

2) Data Hasil Kemampuan Merespon dalam Pembelajaran

Hasil observasi kemampuan merespon siswa dalam proses

pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Rata-Rata Persentase Kemampuan Merespon Siswa Siklus II

Pert	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-Rata Nilai
	Jml	%	Jml	%	
I	10	52,63 %	9	47,37%	80,70
II	14	73,68%	5	26,32%	91,23
Rata - Rata	12	63,16 %	7	36,85%	85,96

Rata-rata persentase kemampuan siswa merespon pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,96 dimana rata-rata persentase siswa yang tuntas yaitu 63,16% dengan jumlah siswa 12 orang dan yang belum tuntas 36,85% dengan jumlah siswa 7 orang. orang.

3) Data Hasil Kemampuan Memahami Materi dalam Pembelajaran IPS

Hasil observasi kemampuan memahami siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat melalui rata-rata dan persentase ketuntasan belajar seperti tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Rata-Rata Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Pert	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-Rata Nilai
		Jml	%	Jml	%	
1	I	15	78,95 %	4	21,05 %	71,32
2	II	17	89,47 %	2	10,53 %	71,84
Rata-Rata Persentase		13	16	84,21%	3	15,79 %

Hasil kemampuan siswa memahami materi pada siklus I, diperoleh rata-rata persentase nilai 71,58 dimana rata-rata persentase siswa yang tuntas yaitu 84,21% dengan jumlah siswa 16 orang dan yang belum tuntas 15,79% dengan jumlah siswa 3 orang.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa memahami materi dan merespon dalam pembelajaran IPS dengan strategi *information search* di kelas IV SD N 23 Lubuk Alung Padang Pariaman.

hasil pengamatan siklus I dan diskusi dengan *observer*/guru kelas IV SD N 23 Lubuk Alung Padang Pariaman, pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *information search* merupakan strategi pertama kali yang digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD N 23 Lubuk

Alung Padang Pariaman, sehingga memiliki beberapa kendala yang harus diperhatikan karena hal ini berdampak pada kemampuan merespon siswa dan kemampuan memahami materi dalam pembelajaran.

Dimana siswa masih belum mampu mencari informasi di buku pelajarannya, masih banyak siswa yang tidak mampu menemukan informasi mengenai pertanyaan yang diberikan guru, pada saat menjawab pertanyaan di depan kelas, masih ada siswa yang tidak berani dan malu-malu untuk maju ke depan kelas, dan masih ada siswa yang belum mampu memberi tanggapan atas jawaban temannya. Hal ini dikarenakan peneliti kurang menguasai siswa, kurang memberi bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta kurang memberi penguatan kepada siswa sehingga mengakibatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti berupaya memberikan dorongan dan memotivasi siswa untuk giat dan serius dalam belajar, dengan cara membimbing siswa dan memotivasi siswa saat mencari informasi, memberi nilai tambahan kepada siswa yang mau membahas jawabannya di depan kelas agar siswa tersebut termotivasi untuk ke depan kelas membahas jawabannya, mencatat nama siswa dan memberi nilai

serta pujian bagi siswa yang mau memberi tanggapan/ mengeluarkan pendapatnya.

Untuk melihat peningkatan kemampuan merespon dan kemampuan memahami materi pada pembelajaran, dapat dijelaskan seperti berikut ini :

1) Kemampuan merespon dalam pembelajaran IPS

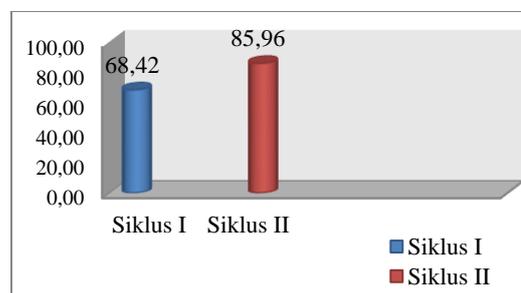
Berdasarkan persentase rata-rata kemampuan merespon mengalami peningkatan setiap pertemuan pembelajaran IPS. Untuk melihat kecenderungan peningkatan kemampuan merespon selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Peningkatan Kemampuan Merespon Pada Siklus I sampai Siklus II.

Siklus	Persentase Ketuntasan	Target
I	68,42%	80%
II	85,96%	80%

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan merespon dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini:

Grafik 4.1
Peningkatan Kemampuan Merespon



Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata nilai 68,42% dan siklus II meningkat menjadi 85,96%, sesuai yang peneliti targetkan bahwa kemampuan siswa merespon yang diharapkan adalah mencapai $\geq 80\%$.

2) Kemampuan memahami materi dalam pembelajaran IPS

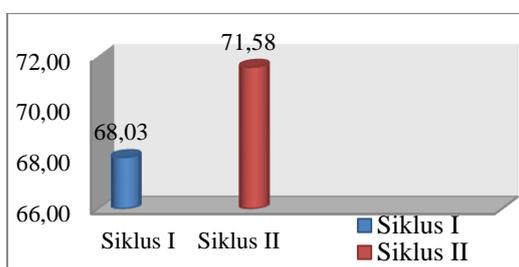
Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar, kemampuan memahami materi mengalami peningkatan setiap pertemuan dalam pembelajaran IPS dengan strategi *information search*. Untuk melihat peningkatan selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8
Peningkatan Kemampuan Memahami Materi

Siklus	Persentase Rata-Rata Nilai	KKM
I	68,03	70
II	71,58	70

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan siswa memahami materi dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini:

Grafik 4.2
Peningkatan Kemampuan Memahami Materi pada Pembelajaran IPS



Pada siklus I persentase rata-rata nilai 68,03 dan siklus II meningkat menjadi 71,58 dimana KKM yang ditetapkan adalah 70.

3) Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika

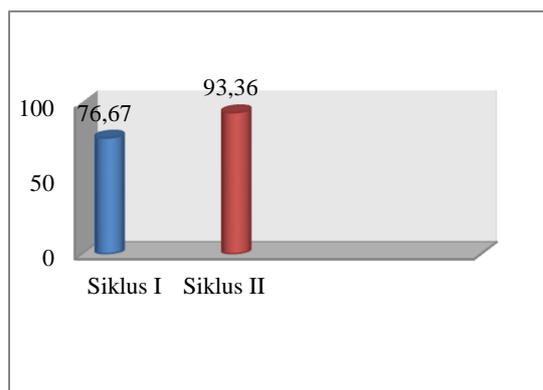
Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi *observer* terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Aktivitas	Kriteria
I	76,67%	Cukup
II	93,36%	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik 4.3 di bawah ini

Grafik 4.3
Peningkatan Aktivitas Guru



Pada siklus I persentase skor yang diperoleh 76,67% masuk kriteria cukup dan siklus II persentase skor yang diperoleh 93,36% masuk kriteria sangat baik, sesuai yang peneliti targetkan bahwa aktivitas guru yang diharapkan adalah mencapai 80% dengan kriteria baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan kemampuan merespon siswa kelas IV SD N 23 Lubuk Alung Padang Pariaman dengan strategi *information search* dari siklus I 68,42% dan siklus II meningkat menjadi 85,96%.
2. Terjadi peningkatan kemampuan memahami materi siswa kelas IV SD N 23 Lubuk Alung Padang Pariaman dengan strategi *information search* dari siklus I 68,03 dan meningkat pada siklus II menjadi 71,58%.

Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan termotivasi untuk belajar dengan serius supaya kemampuan dalam pembelajaran dapat menjadi lebih baik.

2. Bagi guru, sebagai masukkan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *information search*.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan strategi *information search*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (2006). *KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.